

ANALISIS IMPOR KOMODITI BUAH DAN SAYURAN CHINA DI INDONESIA 2018 ~ 2022

Mahardhika Putri Maharani^{1*}, Nur Hana Gita Taruli Panggabean², Zhalsabilla Putri Dianty³

^{1,2,3}Politeknik APP Jakarta, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : mahardhikaa.putri@gmail.com^{1*}

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 12 December 2023

Page: 1490-1497

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i12.1101>

Article History:

Received: December, 10 2023

Revised: December, 20 2023

Accepted: December, 25 2023

Abstract : Fruit and vegetables are agricultural commodities grouped under horticulture which play a vital part in human wellbeing, to be specific in supplying minerals and vitamins that are lacking in other foodstuffs. The points of this research is to find out how much fruit and vegetable exports are in Indonesia. The strategy utilized is within the frame of pictures/graphs and a summary in the form of descriptive analysis by looking at growth, distribution and contribution or percentage. Import information is obtained from the Central Statistics Agency and Trade Map website. Based on the analysis results, Indonesia is one of the nations that regularly imports garlic and mandarin oranges from China. China country is one of the world's primary garlic producers, and garlic imports from China have become an important part of Indonesia's garlic supply. Orange imports from China have become an important part of Indonesia's orange supply. Factors influencing orange imports from China include price, availability, and demand in the domestic market.

Keywords : CAFTA, China, Import, International Trade, Vegetables and Fruit.

Abstrak : Buah dan Sayuran adalah komoditas pertanian yang dikelompokkan dalam hortikultura, sekaligus memegang peranan penting bagi kesehatan manusia, diantaranya sebagai pemasok mineral dan vitamin yang tidak terdapat pada pangan lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya volume ekspor komoditi Buah dan Sayuran di Indonesia. Metode yang digunakan yaitu berupa gambar/grafik dan ringkasan singkat berupa analisis deskriptif dengan melihat tingkat pertumbuhan, persebaran dan kontribusi atau persentase. Data impor diperoleh dari website Badan Pusat Statistik dan Trade Map. Berdasarkan hasil analisis, Indonesia adalah salah satu negara yang sering mengimpor bawang putih dan jeruk mandarin dari China. China adalah salah satu produsen utama bawang putih di dunia, dan impor bawang putih dari China telah menjadi bagian penting dari pasokan bawang putih di Indonesia. Impor buah jeruk mandarin juga telah menjadi bagian penting dari pasokan komoditi jeruk di Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi impor komoditi jeruk dari China termasuk harga, ketersediaan, dan permintaan di pasar domestik.

Kata Kunci : ACFTA, China, Impor, Perdagangan Internasional, Sayur dan Buah.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu sektor perdagangan yang sangat vital adalah perdagangan produk pertanian, termasuk impor buah dan sayuran. Dalam beberapa waktu terakhir, China sudah menjadi salah satu produsen dan eksportir buah serta sayuran utama di dunia. Sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia merupakan pasar impor penting bagi produk pertanian tersebut.

Impor komoditi buah dan sayur dari negara China telah menjadi bagian tak terpisahkan dari rantai pasok pangan di Indonesia. Berbagai faktor seperti keragaman produk, harga yang kompetitif, dan permintaan pasar menjadi pendorong pertumbuhan impor ini. Namun, dengan pertumbuhan ini, muncul sejumlah permasalahan dan tantangan yang perlu diatasi, termasuk keamanan pangan, kelestarian lingkungan, dan peraturan perdagangan internasional. Analisis tersebut akan mengeksplorasi perubahan pola impor buah dan sayur dari negara China ke Indonesia dalam beberapa periode terakhir.

Hal ini melibatkan identifikasi produk buah dan sayur, volume impor, serta nilai perdagangan. Studi ini juga akan mengeksplorasi manfaat ekonomi yang diperoleh Indonesia dari impor buah-buahan dan sayur-sayuran dari Tiongkok, sekaligus menyoroti volume impor yang ada dalam rantai pasokan ini. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap impor buah dan sayuran dari Tiongkok ke Indonesia, diharapkan tinjauan ini dapat memberikan informasi wawasan bagi pembaca, para pengambil kebijakan, pelaku industri, dan industri pada umumnya. Dengan memahami sepenuhnya dinamika perdagangan ini, diharapkan dapat menciptakan kerangka kerja yang mendukung perdagangan internasional yang adil, berkelanjutan, dan menguntungkan bagi seluruh pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan cara memperoleh data dari BPS dan TradeMap. Meliputi tindakan pemerintah yang terkait dengan impor komoditi buah dan sayuran. Hal ini termasuk laporan mengenai volume dan nilai buah dan sayuran yang diimpor dari China. Metode untuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan pengolahan data sekunder. Sumber data penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data penelitian yang mencakup analisis dan penelitian mendalam. Metode pengumpulan data kualitatif berfokus terutama pada pemahaman, penalaran, dan motivasi, sehingga dilakukan penelitian lebih dalam karena data kualitatif tidak dapat diukur. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang mengkaji perkembangan volume impor buah dan sayur dari negara China ke Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN-Tiongkok (ACFTA) telah berkontribusi pada pertumbuhan perdagangan yang terjadi diantara Tiongkok dengan negara-negara di ASEAN, termasuk Indonesia. Hubungan bilateral antara Indonesia dan negara Tiongkok juga semakin bertumbuh di banyak bidang. ACFTA bertujuan untuk mengurangi hambatan perdagangan dan membuka akses pasar, jasa, dan investasi. Telah diketahui bahwa kerja sama ini telah menuai hasil yang positif bagi Indonesia, antara lain adanya peningkatan volume ekspor beberapa bahan pangan asal Indonesia ke Tiongkok. Selain itu, kerja sama teknis juga dilakukan antara kedua negara untuk meningkatkan pembelajaran, penelitian, pelatihan, dan pertukaran ilmiah dan teknologi dalam bidang pertanian. Kerja sama ini terbilang sangat penting bagi Indonesia, terutama dalam konteks Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN-Tiongkok (ACFTA), karena bertujuan untuk memperkuat ekonomi serta pembangunan nasional. Negara Tiongkok juga menjadi mitra dagang yang berpengaruh bagi Indonesia, selain itu juga kerja sama pertanian dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pertanian di kedua negara.

Berdasarkan data BPS, ekspor komoditi buah dan sayuran Tiongkok ke Indonesia telah berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, impor Indonesia dari Tiongkok mencapai 11,79% secara tahunan, sementara ekspor Tiongkok ke Indonesia tumbuh sebesar 13,66% (Timorria, 2021). Meskipun demikian, ekspor Tiongkok ke Indonesia di

sektor pertanian dapat terbilang sedikit, hanya sebesar US\$2,5 miliar (Bangsa, 2021), sedangkan ekspor pertanian Indonesia ke Tiongkok mencapai US\$5,9 miliar, menciptakan surplus perdagangan sektor pertanian Indonesia ke Tiongkok sebesar US\$1,7 miliar pada tahun 2020. Peningkatan ekspor Tiongkok ke Indonesia menunjukkan potensi adanya peningkatan kerja sama antar kedua negara. Meskipun Tiongkok masih mendominasi dalam perdagangan dunia internasional, pertumbuhan ekspor Tiongkok memberikan optimisme bagi perbaikan neraca dagang Indonesia ke depannya.



Table 1 sumber data: Badan Pusat Statistika dalam Kg

Kinerja ekspor produk pertanian Indonesia lemah, karena produk pertanian kurang kompetitif, namun produk dari sektor pertanian paling kompetitif adalah karet dan kelapa sawit. Selain itu, produk-produk seperti hortikultura, produk pangan, dan produk peternakan kurang mampu bersaing di pasar komoditas global. Ini dikarenakan produksi Indonesia dalam sektor pertanian belum mencukupi konsumsi dalam negeri maka Indonesia lebih banyak impor dari luar negeri untuk mencukupi kebutuhan masyarakat, dan negara pengimpor terbesar di Indonesia adalah Tiongkok. Menurut Table 1 sumber BPS Tiongkok menempati urutan pertama negara impor sayuran dari tahun 2018 – 2022.

Dapat dilihat pada diagram tersebut, Tiongkok melakukan ekspor ke Indonesia dengan jumlah yang besar hanya saja terjadi penurunan di tahun 2019 sebesar 83.492,1 Kg dari tahun 2018 kemudian di tahun 2020 dan 2021 terjadi kenaikan karena pandemi covid – 19 yang membuat kegiatan produksi di Indonesia terbatas dan China menjadi negara impor terbesar di Indonesia pada saat pandemi tersebut. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, tren tersebut dapat menjadi gambaran pemulihan kegiatan produksi di China setelah dihentikan karena pandemi virus corona (Covid-19). "Kemungkinan, recovery sudah terjadi di sana secara cepat, meskipun mereka sedang mewaspadai gelombang kedua pandemi," ujarnya dalam konferensi pers virtual, Rabu (15/4). Di tahun 2022, Indonesia sudah mulai pulih dari pandemi dan proses produksi mulai berjalan seperti biasa. Maka dari itu terlihat bahwa jumlah impor pada tahun tersebut menurun dari tahun 2021.



Table 2 Sumber data BPS dalam Kg

Begitu juga dengan Impor sayuran, pengimpor buah terbesar di Indonesia pun diduduki oleh negara Tiongkok. Proses impor buah dan sayur ke Indonesia yang cukup mudah, membuat negara-negara asing turut mengimpor buah dan sayuran mereka ke Indonesia. Negara pengimpor menerapkan kebijakan mengeksport buah dan sayur dengan harga yang sangat rendah dan prosedur yang sederhana sehingga harga buah lokal tidak mampu bersaing dengan produk impor. Konsumen memutuskan untuk membeli suatu produk dengan harapan mendapatkan kepuasan. Selain itu, China memiliki lahan yang luas untuk sektor pertanian dan perkebunan mereka sehingga ini yang membuat China dapat memproduksi komoditi pertanian dan perkebunan yang besar. Dan Indonesia memilih untuk impor Buah dari China karena kualitas dan kuantitas buah yang belum bisa memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri dan bea masuk yang diutamakan sangat rendah setelah adanya kerjasama bilateral perdagangan ACFTA. Hal ini membuat Indonesia tidak mempunyai halangan untuk melakukan impor buah dari China.

Bawang Putih dan Jeruk Mandarin merupakan salah satu komoditi impor dari China yang paling banyak di Indonesia. Permintaan konsumen untuk komoditi bawang putih yang tinggi karena bawang putih termasuk ke dalam bahan pokok makanan masyarakat Indonesia, sehingga produksi dalam negeri pun belum bisa mencukupi seluruh kebutuhan tersebut. Dan saat ini, telah terjadi perubahan mode konsumsi di kalangan masyarakat Indonesia, Saat ini, masyarakat mulai mengonsumsi lebih banyak buah dan sayur untuk menggantikan nasi dan makanan serupa dalam pola makan mereka. Untuk besarnya jumlah impor jeruk, dikarenakan oleh pertumbuhan penduduk dan peningkatan perekonomian masyarakat yang tidak diimbangi peningkatan produksi dalam negeri. Selain itu, adanya peningkatan permintaan masyarakat akan jeruk yang berkualitas baik, dengan harga yang relatif murah. Hal ini dikarenakan tata niaga produk impor jeruk tersebut sudah modern dan tertata dengan baik, pengusaha atau importir juga turut mendapatkan berbagai kemudahan dari produsen.



Table 3 sumber: Trademap dalam USD Thousand

Dapat di lihat berdasarkan Tabel 3, impor bawang putih china sejak tahun 2018 hingga 2022 relatif bervariasi, berkisar antara 200,000 hingga 400,000 USD. Namun dapat dilihat juga pada tahun 2018 impor bawang putih China lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun - tahun setelahnya. Penurunan peningkatan volume impor pada 2018 hal ini diduga merupakan upaya pemerintah dalam melakukan rencana swasembada bawang putih yang skemanya sudah dimulai sejak tahun 2017. Selain itu, kebijakan Peraturan Pertanian Nomor 38 tahun 2017 yang menyatakan bahwa: pelaku usaha diwajibkan untuk menanam dan menghasilkan bawang putih sebanyak 5% dari volume pemohon RIPH (Rekomendasi Impor Produk Hortikultura), juga berkontribusi terhadap penurunan pertumbuhan volume impor. Kementerian Pertanian (2019) menyebutkan bahwa hasil dari program pengembangan bawang putih menuai hasil yang bagus, luas tanam pada tahun 2017 hanya 1.900 Ha, naik di tahun 2018 menjadi 11.000 Ha. Seiring dengan naiknya luas kebun, jumlah produksi domestik bawang putih pun meningkat. Agar kebijakan dapat berjalan dengan efektif, Kementerian Pertanian juga bekerjasama dengan Inspektorat, KPK, Satgas Pangan, KPPU, DPR, dan pihak lainnya dalam menindaklanjuti importir yang bermasalah terhadap peraturan wajib tanam RIPH (Rekomendasi Impor Produk Hortikultura). Kementan menargetkan luas tanam bawang putih mencapai 20.000-30.000 Ha pada tahun 2019, dan 40.000-60.000 Ha pada tahun 2020.

Di tahun 2021, Indonesia mengalami kenaikan impor bawang putih dari China, setelah 2019 yang juga lebih tinggi jika dibanding tahun 2020. Tingkat peningkatan ini didasari oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingginya permintaan bawang putih di pasar domestik Indonesia yang terus meningkat, dan juga perubahan dalam regulasi perdagangan serta kebijakan pemerintah, akibat pandemi COVID-19, yang memaksa negara Indonesia mengimpor lebih banyak komoditi bawang putih karena petani dan pelaku industri pertanian mendapat hambatan melakukan aktivitas yang berlebihan di luar rumah ada masa itu. Karena bawang putih menjadi salah satu bahan makanan yang amat penting dalam memasak di Indonesia, pemerintah mencoba mencari segala cara agar komoditi bawang putih tidak melangka di Indonesia.

Tidak hanya itu, impor bawang putih juga dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam regulasi perdagangan dan kebijakan pemerintah. Mungkin saja pemerintah Indonesia telah memberikan izin atau meningkatkan kuota impor bawang putih dari China sebagai tanggapan terhadap permintaan yang tinggi atau untuk mempertahankan harga yang stabil di pasar dalam negeri. Karena penting untuk diketahui juga bahwa peningkatan impor bawang putih China juga dapat menimbulkan kekhawatiran bagi petani bawang putih dalam negeri, sebab dapat mengganggu harga, kualitas,serta kuantitas bawang putih di pasar dalam negeri. Jadi pelaku industri pertanian di Indonesia akan menghadapi persaingan yang lebih ketat dengan produk impor.

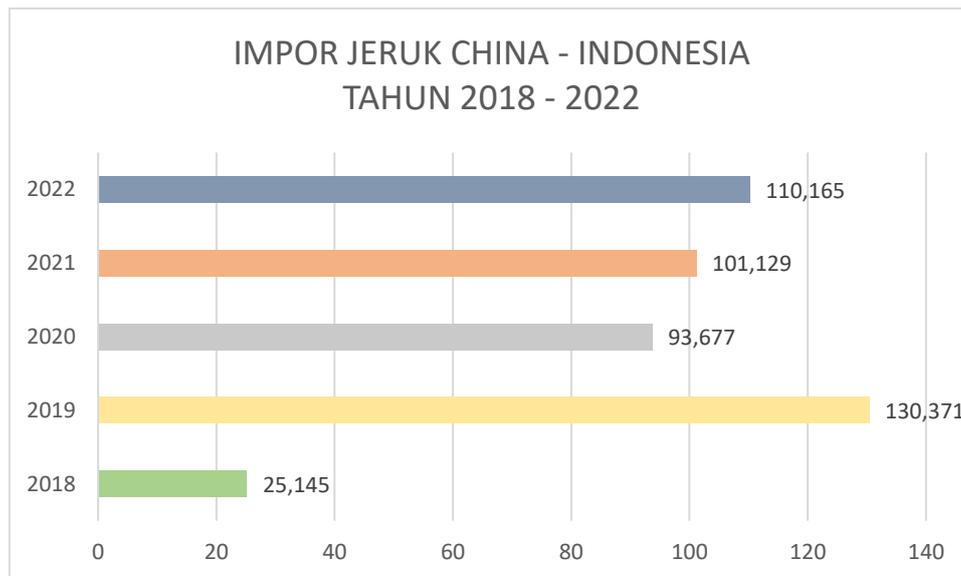


Table 4 sumber: Trademap dalam USD Thousand

Dengan produksi jeruk dunia, Tiongkok merupakan produsen jeruk terbesar untuk hampir semua jenis jeruk. Cina merupakan penghasil buah jeruk Nes (no. 1), jeruk (no. 4), tangerine, tangerine dan Clem (no. 1), grapefruit (no. 1), lemon dan jeruk nipis (no. 3). Produksi jeruk Indonesia berada di peringkat 10. Namun ternyata nilai produksi sebesar 2.102.560-ton itu untuk semua jenis jeruk, mulai dari jeruk manis, siam, jeruk keprok, dan pamelolo. (Hanif dan Zamzami, 2015). Meskipun jeruk dapat ditemukan sepanjang tahun di Indonesia, musim panen jeruk di Indonesia biasanya dimulai pada bulan Februari hingga September dan puncaknya pada bulan Mei, Juni, dan Juli, yang dapat berubah sewaktu-waktu karena ketidakpastian cuaca dan kualitas hasil panen. pohon itu sendiri, hasil panen, dll. Di sisi lain, fasilitas cold storage yang ada saat ini belum mampu menampung surplus petani (impor buah tidak menjadi masalah), dan saat ini belum ada pabrik pengolahan skala domestik atau industri yang dibangun (Hanif dan Zamzami, 2015): 3-4).

Berdasarkan data impor buah jeruk China selama 5 tahun terakhir pada tabel 4, impor jeruk terbanyak terjadi pada tahun 2019, yaitu bernilai sekitar 130,000 USD. Hal ini disebabkan karena tingginya permintaan masyarakat terhadap jeruk sebagai salah satu buah yang populer di Indonesia. Permintaan akan jeruk juga dapat terus berkembang akibat pertumbuhan penduduk dan perubahan gaya hidup yang lebih sehat, jeruk tidak hanya dikonsumsi langsung tetapi juga digunakan sebagai bahan dasar dalam berbagai produk makanan dan minuman. Di samping itu, Indonesia juga telah mengadopsi kebijakan perdagangan internasional yang terbuka dengan mengimpor jeruk dari beragam negara, termasuk China dan negara-negara lainnya. Dalam hal ini, hal tersebut bisa berkontribusi dalam memenuhi permintaan yang terus berkembang dan memberikan beragam pilihan buah kepada konsumen.

Peningkatan impor jeruk dapat didukung oleh kebijakan perdagangan yang lebih terbuka dan perjanjian perdagangan bebas dengan negara-negara mitra. Melalui hal ini, konsumen di Indonesia dapat dengan mudah menikmati jeruk dari berbagai sumber, sambil mendapatkan akses lebih mudah ke pasar global. Meskipun meningkatnya jumlah jeruk yang diimpor memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan konsumen, hal ini juga dapat menimbulkan keprihatinan bagi para petani lokal. Dampak dari meningkatnya persaingan produk impor bisa mempengaruhi petani jeruk lokal di dalam negeri. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk mencapai keseimbangan antara mendukung pertanian lokal dan memenuhi kebutuhan pelanggan atas berbagai jenis jeruk.

KESIMPULAN

“Analisis Impor Buah dan Sayur Tiongkok ke Indonesia” mengkaji perubahan tren konsumsi di Indonesia, dimana masyarakat lebih banyak mengonsumsi buah dan sayur

dibandingkan nasi dan makanan sejenis lainnya. Artikel ini menganalisis dampak FTA ASEAN-Tiongkok terhadap perdagangan antar Tiongkok dan negara lain, negara-negara ASEAN termasuk Indonesia. Studi ini berfokus pada impor buah-buahan dan sayuran dari Tiongkok ke Indonesia dan mengkaji manfaat ekonomi dari impor tersebut. Artikel ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi petani lokal dengan meningkatnya impor produk dan perlunya menyeimbangkan dukungan pertanian lokal dengan memenuhi kebutuhan pelanggan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif dan analisis data sekunder. Artikel ini diakhiri dengan menekankan pentingnya mencapai kerangka perdagangan internasional yang adil, berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan.

Tren konsumsi Indonesia sedang berubah. Kini mereka lebih banyak mengkonsumsi buah – buahan dan sayuran untuk menggantikan konsumsi nasi dan makanan sejenisnya. Perubahan tersebut disebabkan oleh semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya pola makan seimbang serta nilai gizi buah dan sayur. Namun, konten tersebut tidak memberikan informasi akurat mengenai sejauh mana tren ini. Produksi jeruk Indonesia menduduki peringkat 10 dunia dengan nilai produksi 2.102.560-ton untuk semua jenis jeruk, antara lain jeruk manis, jeruk siam, mandarin, dan jeruk bali. Puncak musim panen di Indonesia, jeruk biasanya mulai tumbuh pada bulan Februari hingga September, puncaknya pada bulan Mei, Juni dan Juli, namun puncak musim panen dapat berubah karena kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi, kualitas buah, kegagalan panen dan faktor lainnya.

Laju pertumbuhan ekspor buah dan sayur Tiongkok ke Indonesia sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, pada tahun 2020 impor Indonesia dari Tiongkok meningkat sebesar 11,79% dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan ekspor Tiongkok ke Indonesia meningkat sebesar 13,66%. ekspor pertanian ke Indonesia relatif kecil, hanya \$2,5 miliar, sedangkan ekspor pertanian Indonesia ke Tiongkok sebesar \$5,9 miliar, sehingga menyebabkan surplus perdagangan produk pertanian Indonesia. Ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab mengenai tantangan hubungan perdagangan ini, salah satu tantangannya adalah keamanan pangan dan banyaknya makanan yang terkontaminasi dan tidak aman dari Tiongkok. Tantangan lainnya adalah daya saing produk lokal Indonesia, karena buah dan sayuran yang diimpor dari Tiongkok seringkali lebih murah dan lebih mudah dibeli. Selain itu, terdapat permasalahan regulasi dan kebijakan perdagangan yang harus diatasi untuk memastikan perdagangan yang adil dan berkelanjutan antar negara.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from Impor Buah-buahan Menurut Negara Asal Utama, 2010-2022: <https://www.bps.go.id/statictable/2019/02/14/2010/impor-buah-buahan-menurut-negara-asal-utama-2010-2022.html>
- BPS. (2023). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from Impor Sayuran Menurut Negara Asal Utama, 2010-2022: <https://www.bps.go.id/statictable/2019/02/14/2009/impor-sayuran-menurut-negara-asal-utama-2010-2022.html>
- ITC. (2023). *Trade Map*. Retrieved from List of importing markets for a product exported by China Product: 0805 Citrus fruit, fresh or dried: https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c156%7c7c%7c%7c0805%7c%7c%7c4%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1
- ITC. (2023). *Trade Map*. Retrieved from List of importing markets for a product exported by China Product: 070320 Garlic, fresh or chilled: https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c156%7c7c%7c%7c070320%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1
- Pangestika, M., & Yuliatwati, Y. (2019). Pengaruh Lag Impor, Produksi, Harga Domestik, Harga Impor, Nilai Tukar dan PDB Terhadap Impor Jeruk Serta Peramalan Impor Jeruk di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(3), 477-486.
- Saphira, K. (2019). Kerjasama Indonesia dengan China Terhadap Impor Buah Jeruk. *TRANSBORDERS: International Relations Journal*, 2(2), 128-141.
- Saphira, K., Sumadinata, R., & Yulianti, D. (2022). Kerja Sama Pertanian Indonesia dengan

- Tiongkok dalam Kerangka ACFTA. *Padjajaran Journal of International Relations*, 109-123.
- Septiana, B. (2022). Daya Saing Bawang Putih di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 40-52.
- Sugiarti, T. (2020). Tren dan Faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor bawang putih di Indonesia. *AGRISCIENCE*, 151-165.